

## PENDAMPINGAN PELATIHAN FAHMIL QURAN DAN SYARHIL QURAN BAGI SANTRI PONDOK PESANTREN BAHRUL HUDA SARANGMANDI BANGKA TENGAH

### Abstrak

Artikel ini diformulasikan sebagai laporan pengabdian pendampingan pelatihan fahmil Quran dan Syarhil Quran di Pondok Pesantren Bahrul Huda Sarangmandi. Metode yang digunakan dalam pengabdian adalah *Community Based Research* (CBR). Dengan menggunakan metode ini, maka tim pengabdian melakukan lima langkah pengabdian yaitu: *Laying foundations, Planning, Gathering and Analysis Information, Action on Finding, Monitoring dan Evaluasi*. Berdasarkan hasil kajian, ditemukan empat problem utama yang dihadapi oleh subyek pengabdian yaitu: sulitnya kaderisasi peserta, sebaran materi Fahmil Quran dan Syarhil Quran yang tidak merata, belum dikuasainya *soft-skill* pendukung, dan belum adanya pengalaman perlombaan. Untuk menjawab problem ini, tim pengabdian melakukan 10 kali kegiatan pendampingan di lapangan. Problem yang ada dihadapi dengan cara: Pertama, kaderisasi bertingkat yaitu membangun tim MFQ dan MSQ dengan keanggotaan kelas berjenjang (mulai kelas VII hingga kelas X). Kedua, membagikan materi fahmil terbaru sesuai dengan silabus Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran Nasional tahun 2022 dan membagi tiga naskah MSQ standar nasional. Ketiga, memberikan pelatihan *soft-skill* seperti penguasaan bel, penguasaan tilawah, perhitungan waris, hingga pencarian ayat al-Quran. Keempat, mendorong pesantren Bahrul Huda untuk mengadakan liga al-Quran pada perayaan tahun baru Islam atau pada malam-malam di bulan Ramadhan.

**Kata kunci:** Fahmil Quran, Syarhil Quran, Pemberdayaan berbasis Komunitas.

### Abstract

This article is formulated as a report on the service of mentoring the Quran fahmil and Syarhil Quran training at the Bahrul Huda Sarmandi Islamic Boarding School. The method used in the service is Community Based Research (CBR). By using this method, the service team performs five steps of service, namely: *Laying foundations, Planning, Gathering and Analysis Information, Action on Finding, Monitoring and Evaluation*. Based on the results of the study, it was found that there were four main problems faced by the subjects of service, namely: the difficulty of cadre of participants, the uneven distribution of Fahmil Quran and Syarhil Quran materials, not yet mastered supporting soft-skills, and no competition experience. To answer this problem, the service team carried out 10 assistance activities in the field. The existing problems are dealt with by: First, multilevel regeneration, namely building MFQ and MSQ teams with tiered class membership (from class VII to class X). Second, distributing the latest fahmil material according to the 2022 National Tilawatil Quran Development Institute syllabus and dividing three national standard MSQ texts. Third, providing soft-skill training such as mastering the bell, mastering recitations, calculating inheritance, and searching for verses of the Koran. Fourth, encourage the Bahrul Huda Islamic boarding school to hold an al-Quran league at the celebration of the Islamic new-year or on nights in the month of Ramadan.

**Keywords:** Fahmil Quran, Syarhil Quran, Community Based Empowerment

## **PENDAHULUAN**

Musabaqah Fahmil Quran (MFQ) dan Musabaqah Syarhil Quran (MSQ) merupakan dua cabang yang diperlombakan dalam Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) Nasional di Indonesia. Keduanya merupakan cabang perlombaan yang belum mampu dikuasai sepenuhnya oleh para peserta perwakilan Bangka Belitung (<https://musabaqah.id/>). Catatan Hasil perlombaan tiga edisi terakhir telah menunjukkan tren negatif ini.

Sejauh ini, prestasi tertinggi yang dapat dicapai adalah juara III cabang MFQ golongan putri, sementara pada golongan putra belum mampu menembus babak final selama tiga edisi tersebut. Catatan yang lebih negatif ada pada cabang MSQ. Selama tiga edisi MTQ, peserta MSQ asal Bangka Belitung belum mampu menembus babak final sama sekali ([https://musabaqah.id](https://musabaqah.id/)). Hal ini menunjukkan bahwa ada problem mendasar dalam pembinaan peserta dua cabang tersebut.

Berdasarkan wawancara bersama pengurus Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran, aspek utama yang menyebabkan terjadinya hal tersebut adalah kurangnya input peserta terbaik yang mengikuti MTQ Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pada even MTQ tingkat kabupaten atau provinsi, banyak peserta yang belum sepenuhnya menguasai teknik dasar pada kedua cabang tersebut. Hal ini terjadi karena belum maksimalnya pelatihan di tingkat dasar (Faldiansyah, 02 Desember 2021).

Sebagai solusi bagi masalah di atas, maka perlu dilakukan langkah pelatihan di tingkat dasar yaitu pesantren. Sebagai lembaga pendidikan keagamaan, pesantren dianggap sebagai mitra bagi universitas dalam membentuk dan meng-kader para santrinya menjadi calon peserta MFQ dan MSQ yang berkualitas. Untuk itu perlu dilakukan pendampingan pelatihan dan pembinaan secara serius, komprehensif, dan dilakukan dengan teknik pembinaan yang tepat.

Untuk tujuan tersebut, tim pengabdian memilih menjadikan Pondok Pesantren Bahrul Huda Sarangmandi sebagai tempat kegiatan pendampingan. Pemilihan pesantren ini

dikarenakan beberapa faktor, pertama, adanya kedekatan antara program studi HKI dengan pihak pesantren dengan adanya program pengabdian prodi pada tahun 2021 melalui kegiatan pelatihan falak. Kedua, santri PP. Bahrul Huda memiliki potensi yang dapat dikembangkan diantaranya adalah kemampuan hafalan al-Quran para santri (Zulmi, 08 Desember 2021). Ketiga, secara geografis, PP. Bahrul Huda terletak di Kabupaten Bangka Tengah yang selama ini menjadi pusat pembinaan peserta-peserta MTQ terbaik di tingkat provinsi Bangka Belitung.

Bentuk kegiatan yang ditawarkan adalah pendampingan pelatihan dalam jangka panjang. Maka dalam hal ini, tim pengabdian akan membentuk enam tim MFQ dan 6 tim MSQ serta mendampingi dua orang tenaga pengajar untuk menjadi pelatih 12 tim tersebut dalam jangka panjang. Pelatihan yang diterapkan meliputi pengenalan konsep dasar MFQ dan MSQ, pengenalan pedoman penilaian, pemberian naskah materi, pendampingan penghafalan naskah materi MFQ dan MSQ, pelatihan dan pembinaan mental, simulasi perlombaan, serta evaluasi kegiatan.

## **METODOLOGI PENGABDIAN**

Metode pengabdian yang digunakan pada program pendampingan pelatihan Fahmil Quran dan Syarhil Quran ini adalah Community Based Research (CBR). Melalui metode ini, masyarakat diposisikan sebagai mitra tim pengabdian dalam mengembangkan pelatihan fahmil Quran dan Syarhil Quran. Langkah-langkah pengabdian ini kemudian dijelaskan dalam lima tahapan yaitu: *laying foundations, planning, information gathering, action on finding* (Hanafi, et al., 2015), serta dilengkapi dengan monitoring dan evaluasi. Adapun Langkah-langkah pengabdian ini dipaparkan sebagai berikut: *Laying foundations, Planning, Gathering and Analysis Information, Action on Finding, Monitoring dan Evaluasi*

## **PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik. Proses pendampingan

*Pendampingan Pelatihan Fahmil Quran dan Syarhil Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Bahrul Huda Sarangmandi Bangka Tengah*

dilakukan sebanyak sepuluh kali dengan rincian kegiatan:

**Tabel 1. Rincian Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan	Tanggal
Surevey Lokasi dan Pembentukan Tim MFQ dan MSQ	16 April 2022
FGD dan Sosialisasi materi MFQ dan MSQ	30 Juli 2022
Pelatihan Ke-I: Pengenalan Materi	06 Agustus 2022
Pelatihan Ke-II: Pendalaman dan Penghafalan Materi	13 Agustus 2022
Pelatihan Ke-III: Pendalaman dan Penghafalan Materi	20 Agustus 2022
Pelatihan Ke-IV: Penguasaan Tekhnik Panggung	10 September 2022
Pelatihan Ke-V: Penguasaan Tekhnik Lanjutan	17 September 2022
Pelatihan Ke-VI: Simulasi	24 September 2022
Pelatihan Ke-VII: Simulasi dan persiapan evaluasi	01 Oktober 2022
FGD hasil pengabdian, Evaluasi Kegiatan, dan Simulasi perlombaan	22 Oktober 2022

Survey dilakukan pada tanggal 16 April 2022. Survey dilakukan dengan cara mengunjungi pondok pesantren Bahrul Huda dan menyampaikan surat izin kegiatan serta mencari data awal untuk program kegiatan. Hasil dari survey ini adalah diterimanya surat izin kegiatan dan didapatkannya informasi awal tentang peserta yang potensial untuk diiutkan dalam kegiatan.

Focus Group Discussion pertama dilakukan pada tanggal 30 Juli 2022. Narasumber yang diundang dalam kegiatan ini adalah Ahmad Zakhwan, S.Ag yang merupakan ketua bidang pembinaan LPTQ Bangka Belitung. Dalam FGD ini didapati bahwa ada empat problem utama yang perlu dipecahkan selama masa pendampingan yaitu: minimnya kaderisasi, penyebaran materi yang tidak merata, kurangnya penguasaan soft-skill, dan minimnya pengalaman bertanding.

Pelatihan pertama dilakukan pada tanggal 09 Agustus 2022 dengan agenda pengenalan materi. Pada kesempatan pertama ini, tim membagikan materi MFQ dan MSQ kepada peserta serta membagi tugas masing-masing peserta. Pembagian tugas dibagi secara merata ke seluruh anggota tim sehingga masing-masing peserta memiliki tugas dan kewajiban yang harus diselesaikan selama masa pendampingan. Pembagian tugas tersebut dapat dilihat dalam Gambar 1.



Gambar 1: Penjelasan materi yang akan dibagikan

Pelatihan kedua dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2022 dengan agenda pendalaman dan penghafalan materi. Fokus materi yang diajarkan pada pelatihan kedua ini adalah pada pengaturan vokal di bidang syarhil, dan materi kisah dalam al-Quran dalam bidang fahmil Quran. Pelatihan vokal yang dimaksud adalah dengan melatih membulatkan suara dan meningkatkan tone suara. Adapun pelatihan fahmil difokuskan pada pemahaman kisah-kisah dalam al-Quran dengan memperhatikan kata kunci yang muncul dalam setiap ayat yang dibacakan.

Berdasarkan kegiatan pelatihan kedua ini, peserta memahami bagaimana kualitas suara yang baik di bidang syarhil Quran serta mendalami materi kisah dalam al-Quran. Materi kisah dalam al-Quran yang diberikan terkait kisah para nabi, kisah hamba-hamba Allah yang Shalih, maupun hamba yang durhaka.

*Pendampingan Pelatihan Fahmil Quran dan Syarhil Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Bahrul Huda Sarangmandi Bangka Tengah*



Gambar 2: penyampaian dan pendalaman materi serta monitoring perkembangan hafalan peserta

Pelatihan ketiga dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2022 dengan agenda melanjutkan penghafalan dan pendalaman materi. Fokus materi yang diajarkan pada pelatihan ketiga ini adalah pendalaman intonasi suara pada bidang syarhil Quran dan pendalaman fiqh dalam bidang syarhil Quran.

Pendalaman intonasi dilakukan dengan melatih nada naik turun dari pensyarah, diiringi dengan pendalaman nada penekanan pada kalimat-kalimat tertentu. Penekanan lebih dalam juga diberikan pada kata-kata berbahasa asing, baik arab maupun inggris. Istilah-istilah penting dalam ilmu ushul fiqh, asbabun nuzul, maupun balaghah juga diberikan penekanan tersendiri.

Sementara itu, materi fiqh yang disampaikan meliputi pembahasan tentang thaharah, shalat, puasa, hajji, munakahat, dan muamalat. Khusus mengenai zakat dan mawarits belum dibahas dalam pertemuan ini karena kedua sub-bidang tersebut memerlukan keterampilan khusus. Keterampilan yang dimaksud adalah kemampuan menghitung secara cepat karena waktu maksimal untuk setiap soal zakat dan waris hanya 25 detik sejak soal selesai dibacakan.

Pelatihan keempat diadakan pada tanggal 10 September 2022 dengan agenda penguasaan teknik panggung. Fokus materi yang diajarkan pada pelatihan keempat adalah penguasaan panggung.

Penguasaan panggung diajarkan pada tim fahmil maupun tim syarhil. Penguasaan panggung pada tim fahmil dimulai dari cara perkenalan, cara pengaturan tangan di atas meja, serta cara penguasaan bel. Penguasaan bel dilakukan dengan cara memperhatikan tanda dari dewan hakim baik

melalui isyarat bel maupun isyarat suara. Kunci utama dalam penguasaan bel ini adalah pada kecepatan dimana seorang peserta menekan bel sesaat sebelum dewan hakim menyampaikan isyarat bel nya.

Penguasaan panggung pada bidang syarhil terletak pada kematangan mental peserta. Peserta dilatih untuk menatap kepada penonton atau setidaknya mengangkat sedikit pandangan di atas kepala penonton sehingga tampilan tetap terlihat elegan dan tidak gugup. Selain itu, penguasaan panggung juga dapat dikuasai melalui pelatihan langsung di lapangan atau tempat yang ramai.



Gambar 3: Praktik panggung Syarhil Quran

Pelatihan kelima diadakan pada tanggal 17 September 2022 dengan agenda penguasaan teknik lanjutan. Fokus materi yang diajarkan pada pelatihan kelima adalah penguasaan panggung lanjutan dan penguasaan teknik.

Teknik lanjutan yang diajarkan kepada peserta fahmil Quran meliputi teknik menerjemahkan ayat al-Quran. Teknik ini diterapkan dengan menggunakan kekompakan tiga anggota dalam tim dimana satu orang bertugas menjadi pencatat utama. Setiap ayat dibacakan, maka pencatat utama akan segera mencatat ayat tersebut. Tugas ini harus segera dibantu oleh orang kedua dan ketiga yang mencatat hanya bagian tengah ayat dan bagian akhir ayat. Dengan begitu, setelah ayat dibacakan maka akan terhimpun satu ayat utuh yang siap diaplikasikan dan diterjemahkan. Pelatihan teknik ini memerlukan kekompakan antara ketiga tim karena itu pelatihan memakan waktu yang cukup lama.

Sementara itu, teknik syarhil lanjutan yang diajarkan adalah variasi dimana tim syarhil perlu menampilkan variasi unik dan menarik serta

berkaitan dengan tema yang dibawakan. Pada sesi ini, peserta syarhil diajari teknik variasi dengan memasukkan shalawat serta perpaduan suara. Selain itu, tim syarhil juga dilatih untuk mampu membawakan lagu-lagu yang bersesuaian dengan materi syarahan yang dibawakan.



Gambar 4: penjelasan Teknik bel

Pelatihan keenam diadakan pada tanggal 24 September 2022 dengan agenda simulasi. Simulasi yang dilakukan pada tim fahmil adalah memperlombakan tiga tim secara langsung dengan disertai pencatatan skor. Pada setiap sesi, peserta diberikan 5 soal regu dan tujuh soal rebutan. Simulasi ini dilakukan guna menanamkan pengalaman perlombaan riil bagi para peserta. Hasilnya tampak bahwa sebagian peserta fahmil mengetahui jawaban namun belum mampu memaparkan jawaban secara runut dan benar.

Sementara itu, simulasi syarhil Quran dilakukan dengan menampilkan penampilan utuh syarhil Quran dimana disajikan pensyarah, sari tilawah, dan tilawah dalam satu sesi. Dari hasil simulasi awal ini, disimpulkan bahwa peserta masih perlu waktu lebih untuk menghafal materi secara detail.

Pelatihan ketujuh diadakan pada tanggal 01 Oktober 2022 dengan agenda simulasi akhir. Fokus materi yang diajarkan pada pelatihan ketujuh adalah simulasi dan persiapan evaluasi.

Berdasarkan hasil simulasi akhir pada cabang fahmil Quran, tampak bahwa tim fahmil putri lebih siap dari tim fahmil putera. Dari sekian banyak peserta, ada beberapa peserta yang lebih matang dan siap dikirim mengikuti berbagai ajang lomba yaitu Aisyah, Deby Aulia, Zaskia, dan Nurul Zakia. Khusus pada pertemuan ini juga disampaikan

teknik mencari ayat al-Quran melalui kitab Fathurrahman.

Sementara itu, berdasarkan simulasi dan penilaian akhir, tim syarhil putri tampak lebih matang dengan anggota Raden Roro Stefanie Sekar Ayu, Ririn Dwi Ardianti, dan Efelin Flanela. Untuk tim putra, sebagai hasil simulasi hanya terdapat satu orang peserta yang siap untuk diterjunkan kepada berbagai ajang perlombaan yaitu Muhammad Ghani Athaillah.

Ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam kegiatan pelatihan, salah satu sebab utamanya adalah waktu pembinaan yang dilaksanakan satu pekan sekali. Tampaknya, untuk peserta pemula, diperlukan intensitas waktu pertemuan yang lebih sering sehingga kemampuan peserta dapat lebih diasah lagi.

*Focus Group Discussion* kedua diadakan pada tanggal 22 Oktober 2022 bertepatan dengan perayaan hari santri. Pada FGD kedua ini, tim pengabdian mengundang Ust. Dede Irham, S.Ud yang juga aktif sebagai da'i di kepulauan Bangka Belitung. Dalam kesempatan yang sama, para peserta pengabdian diminta untuk menampilkan hasil pelatihan mereka dan langsung dinilai oleh narasumber. Dalam paparannya, narasumber menilai bahwa para peserta sudah memiliki bakat yang cukup baik namun masih perlu penguatan khususnya di bidang artikulasi dan intonasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tahapan pengabdian dengan menggunakan metode *CBR* meniscayakan lima langkah pengabdian yaitu:

### *a. Laying foundations*

Tahapan ini berarti upaya membangun komitmen antara masyarakat dan tim pengabdian. Tahapan ini dilakukan pada kegiatan *survey* lokasi dimana tim pengabdian menemui pimpinan pesantren (KH. Ayatullah Mirza Kurnia) untuk mendiskusikan komitmen awal ini. Pada kesempatan yang sama, tim pengabdian juga mengumpulkan data awal terkait pemahaman para peserta pengabdian terhadap MFQ dan MSQ. Dari kegiatan awal ini, tim pengabdian mendapat dukungan

penyempitan dari pimpinan pesantren serta para staff pengajar untuk melakukan pendampingan. Ibu Mumtani'ah selaku kepala sekolah MA Plus Bahrul Huda ditunjuk secara langsung untuk memilihkan calon-calon peserta potensial untuk mengikuti kegiatan ini.



Gambar 4: diskusi awal membangun komitmen dengan lembaga dan mitra pengabdian

*b. Planning*

Tahapan berikutnya dari *CBR* adalah melakukan *planning* atau perencanaan kegiatan. Setelah mendapatkan data awal yang dibutuhkan, maka tim pengabdian menyimpulkan bahwa para santri belum memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup terkait MFQ dan MSQ. Karena itu, tim pengabdian merencanakan akan melakukan *Focus Group Discussion* dengan mengundang tokoh yang ahli di bidang ini. Karena itu, tim mengundang narasumber Bapak Ahmad Zakhwan, S.Ag yang merupakan ketua bidang pembinaan Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Provinsi Bangka Belitung. Dengan hadirnya beliau, diharapkan para calon peserta akan mendapatkan gambaran utuh dan menyeluruh terkait MFQ dan MSQ.

*c. Gathering and Analysis Information*

*Gathering and Analysis Information* dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan *FGD*. Pada saat *FGD* pertama, dijelaskan gambaran awal tentang MFQ dan MSQ serta diberikan beberapa pertanyaan awal untuk menguji kemampuan para calon peserta. Dari hasil *FGD* ini disimpulkan

bahwa mayoritas calon peserta belum memiliki pengetahuan tentang MFQ dan MSQ. Para calon peserta itu juga belum memiliki beberapa *soft-skill* yang mendukung pada kedua cabang tersebut.

Jika dipaparkan secara terperinci, maka ada empat permasalahan Utama dalam pembinaan MFQ dan MSQ yang selama ini dialami yaitu: lemahnya kaderisasi, tidak meratanya sebaran materi, belum dikuasainya beberapa *soft-skill*, dan tidak adanya pengalaman bertanding.

*Kaderisasi* menjadi problem pertama yang ditemukan. Bidang lomba MFQ dan MSQ hanya dapat diikuti oleh para peserta berusia 18 tahun, 11 bulan, dan 29 hari terhitung pada tanggal pembukaan MTQ Nasional di tahun berjalan. Sementara itu, peserta-peserta MFQ dan MSQ yang tersedia selama ini berada pada rentang usia 16-19 tahun. Karena itu, peserta yang sudah mengikuti event MTQ Nasional pada tahun sebelumnya sudah tidak dapat lagi mengikuti event MTQ tahun berikutnya yang diadakan dua tahun sekali.

*Sebaran Materi* menjadi problem kedua yang ditemukan. Para calon peserta tidak ada satupun yang mengenal buku-buku Fahmil Quran baik dari tahun 1983, 1985, 1988, 1991, 1994, 1997, 2000, 2003, 2006, 2008, 2010, 2012, 2014, 2016, 2018, hingga 2020. Selain itu, ada silabus khusus MFQ pada tahun 2022 yang disebar oleh LPTQ Nasional yang menjadi acuan penyusunan soal MFQ pada MTQ Nasional tahun 2022 di Kalimantan. Di sisi lain, para peserta juga belum memiliki naskah-naskah Syarhil Quran yang *update* dan terbaru, serta tidak memiliki kemampuan mumpuni untuk Menyusun naskah syarhil quran secara mandiri.

*Soft-skill* menjadi problem ketiga yang ditemukan dalam kegiatan ini. *Soft-skill* atau kemampuan pendukung amat diperlukan dalam MFQ dan MSQ. Dalam MFQ diperlukan kemampuan

menggunakan kitab *Fathurrahman*, kemampuan menghitung waris, kemampuan menghitung zakat, kemampuan Bahasa Arab dan Inggris, serta kemampuan memahami ilmu *nagham* al-Quran. Sementara itu, pada bidang MSQ diperlukan *soft-skill* khusus dalam masalah penjiwaan materi, kemampuan *tilawah* yang mumpuni, serta penguasaan variasi cara berdakwah seperti menguasai pengucapan syair Arab, kemampuan shalawat, puitisasi, serta menyanyikan beberapa bait lagu yang sesuai dengan isi *syarahan*. Beberapa aspek inilah yang belum dimiliki oleh para peserta sehingga perlu dilakukan bimbingan secara khusus.

*Pengalaman perlombaan* menjadi problem terakhir yang ditemukan dalam *FGD* ini. Mayoritas peserta pengabdian belum pernah merasakan perlombaan langsung di bidang MFQ dan MSQ ini. Hal ini berakibat pula kepada kesiapan mental para peserta yang belum matang sehingga terkadang mereka belum mampu mengeluarkan kemampuan secara optimal.

Empat masalah yang diinventaris melalui kegiatan *FGD* inilah yang menjadi fokus utama dalam pendampingan yang dilakukan. Selanjutnya tim pengabdian mengagendakan kegiatan pendampingan sebanyak 7 kali sebagai upaya menjawab empat problem utama di atas.

d. *Action on Finding*

Sebagai tindak lanjut dari hasil pengumpulan informasi, maka tim pengabdian mengagendakan tujuh kali pendampingan. Kegiatan pendampingan tersebut dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas MFQ yang didampingi oleh Muhammad Amin, Ahmad Fadholi, dan Mizar Zulmi serta kelas MSQ yang didampingi oleh Winarno, Muhammad Anwar, dan Nur Farida.

Fokus utama tujuh kali pendampingan yang dilakukan adalah menjawab empat problem yang ditemukan selama fase pengumpulan informasi.

Adapun langkah nyata yang diterapkan adalah sebagai berikut:

*Permasalahan Kaderisasi* diatasi dengan melakukan rekrutmen bertingkat. Peserta pelatihan dipilih dengan memperhatikan tingkatan kelas. Satu tim terdiri atas tiga orang dari kelas yang berbeda yaitu kelas delapan, kelas sembilan, dan kelas sepuluh. Hal ini dilakukan agar tim yang dibentuk dapat bertahan selama beberapa tahun dan jika salah satu peserta (khususnya yang telah berusia 19 tahun) sudah tidak lagi bergabung dengan tim, maka akan dipikirkan anggota tambahan dari kelas yang lebih rendah.

*Permasalah sebaran materi* diatasi dengan membagikan materi MFQ tahun 2016 di Nusa Tenggara Barat, materi MFQ 2018 di Medan, dan materi MFQ di Padang tahun 2020. Tiga materi ini dipilih mengingat ketiganya merupakan materi paling mutakhir dalam bidang MFQ. Selain itu, tim peneliti juga mengembangkan dan Menyusun soal-soal MFQ sesuai dengan silabus MFQ 2022 yang dibagikan oleh LPTQ Nasional.

Pada bidang MSQ, penulis juga memberikan tiga contoh naskah MSQ yang dapat ditampilkan oleh peserta dengan judul: “Implementasi Sifat Rasulullah dalam Mencetak Sumber Daya Manusia Unggul Menuju Indonesia Maju”, “Revolusi Mental dalam Perspektif al-Quran”, dan “Membanung Persatuan dalam Kebhinekaan sebagai Kekuatan dalam Berbangsa dan Bernegara”.

*Permasalahan soft-skill* diatasi dengan pemberian Latihan dengan porsi khusus untuk menguasai Teknik-teknik tersebut. Para peserta MFQ dilatih menguasai Teknik bel, Teknik mencari ayat melalui *Fathurrahman*, Teknik hitung waris dan hitung zakat. Sementara para peserta MSQ dilatih Teknik membawakan lagu di dalam syarahan baik *ben-genre* kasidah, dangdut, maupun rap sebagai

bentuk variasi dari syarahan yang ditampilkan.

*Permasalahan pengalaman tanding* diatasi dengan cara kolaborasi dengan pihak pesantren. Tim pendampingan meminta kepada pesantren untuk mengagendakan liga al-Quran dimana para santri diikuti pada perlombaan rutin tahunan di pesantren dengan cabang lomba MFQ dan MSQ. Perlombaan ini dapat dihelat pada perayaan Muharram atau pada malam hari di bulan Ramadhan. Hasil dari perlombaan ini akan membantu mengasah mental dan menambah jam terbang para peserta MFQ dan MSQ.

e. **Monitoring dan Evaluasi**

Monitoring dilakukan setiap sesi pelatihan. Pada akhir sesi, tim pendamping akan melakukan simulasi baik memberikan pertanyaan fahmil Quran maupun peragaan syarahan al-Quran. Di akhir pengabdian, diadakan pula *FGD* kedua dengan mengundang tokoh yang pernah aktif menjadi peserta pada event MTQ dan event lainnya. Pada *FGD* kedua ini akan diadakan penampilan peserta yang akan langsung dinilai dan dikomentari oleh narasumber pada *FGD* kedua tersebut.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Lembaga Pengabdian dan Penelitian IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung yang telah mendanai sepenuhnya kegiatan pengabdian ini. Tim penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pimpinan Pondok Pesantren Bahrul Huda yang telah memberikan izin pelaksanaan kegiatan di pondok tersebut.

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan pelatihan Fahmil Quran dan Syarhil Quran di Pondok Pesantren Bahrul Huda dapat berjalan dengan baik. Kegiatan

pengabdian menggunakan metode *CBR* sehingga memungkinkan tim pengabdian menginventaris permasalahan utama yang dihadapi oleh subyek pengabdian yaitu sulitnya kaderisasi peserta, sebaran materi Fahmil Quran dan Syarhil Quran yang tidak merata, belum dikuasainya *soft-skill* pendukung, dan belum adanya pengalaman perlombaan. Dengan melakukan 10 kali kegiatan pengabdian ke lapangan, empat persoalan utama tersebut dapat teratasi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Abidin, Zainal, Aan Radiana, Nurwadjah Ahmad, Khatib Saefullah, and Mustofa Kamal. 2008. *Panduan Soal Jawab Musabaqah Fahmil Quran. III*. Bandung: LPTQ Jawa Barat, 2008.

Fajrianty, Handieni, and Ressi Susanti. "Strategi Pembinaan Dakwah Syarhil Quran Di Padepokan Syarhil Quran Lampung." *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 2, no. 2 (2018): 129–44. <https://doi.org/10.30984/ajip.v2i2.524>.

Fikriyyah, Durrotul. "Pengembangan Bahan Ajar Al-Qur'an Berbasis Penumbuhan Rasa Percaya Diri Untuk Syarih Al-Quran Di Pondok Pesantren Tahfidz Dan Tilawah Quran Thoyyib Fattah Sukodono Ampel Surabaya." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018.

Hanafi, Mohammad, Nabiela Naili, Nadhir Salahuddin, A. Kemal Riza, Luluk Fikri Zuhriyyah, Muhtarom, Rakhmawati, Iskandar Ritonga, Abdul Muhid, and Dahkelan. *Community Based Research: Panduan Merancang Dan Melaksanakan Penelitian Berbasis Komunitas*. Surabaya: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Ampel, 2015.

Hidayat, Bahril, Universitas Islam Riau, Raihana Raihana, Universitas Islam Riau, Dian Tri Utami, and Universitas Islam Riau. "Psikoedukasi Kepada Calon Peserta Lomba Syahril Qur'an," no. March (2019).

Islam, Asep Muhammad Saipul. "The Miracle of Fahmil Quran." <https://www.researchgate.net>, 2019. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.10924.62084>.

*Pendampingan Pelatihan Fahmil Quran dan Syarhil Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Bahrul Huda  
Sarangmandi Bangka Tengah*

LPTQ. Buku Pedoman Musabaqah Al-Quran Dan Al-Hadits. Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia, 2018.

Nawawi, Ahmad. “Peranan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur’an Dalam Meningkatkan Mutu Bacaan Al-Qur’an Di Kota Banjarmasin.” *Tashwir* 3, no. 6 (2015): 245–59.

Rajafi, Ahmad. *Narasi Syarhil Quran*. Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2013.

#### Wawancara

Wawancara dengan Iqrom Faldiansyah, pengurus LPTQ Prov. Bangka Belitung

Wawancara dengan Mizar Zulmi, kepala bidang peribadatan PP. Bahrul Huda